



Merdeka Belajar: Mewujudkan Pembelajaran Mandiri di Era Modern

**Is Eka Herawati¹, Lina Asnamawati², Yuliawati³, Stefani Nawati Eko Resti⁴
Ana Nurmalia⁵**

Program Studi Agribisnis^{1,2,5}, Program Studi Ilmu Komunikasi³
Program Studi Pendidikan Guru PAUD⁴
Universitas Terbuka^{1,2,4}, Universitas Mercu Buana³, Universitas Dehasen⁵
email: herawati@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Tujuan kajian ini menjelaskan makna belajar merdeka, manfaatnya, strategi untuk meraihnya, dan dampaknya pada pendidikan kontemporer. Metode penelitian yang diadopsi yakni menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan makalah jurnal high-standing yang mengandalkan sumber informasi yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menjelaskan Merdeka Belajar mendorong pengembangan kemandirian dan motivasi intrinsik. Individu yang memimpin pembelajaran mereka sendiri cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan mereka, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna. Kedua, Merdeka Belajar memungkinkan kustomisasi pembelajaran. Ini berarti individu dapat fokus pada bidang yang mereka anggap penting, yang relevan dengan tujuan pribadi mereka, atau yang diperlukan untuk pengembangan profesional.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Pembelajaran Mandiri, Era modern*

Abstract

The aim of this study is to explain the meaning of independent learning, its benefits, strategies for achieving it, and its impact on contemporary education. The research method adopted is applying a Systematic Literature Review (SLR) approach based on high-standing journal papers that rely on reliable sources of information. The research results explain that Freedom to Learn encourages the development of independence and intrinsic motivation. Individuals who take the lead in their own learning tend to be more motivated to achieve their educational goals. They can tailor learning to their interests and needs, creating a more meaningful experience. Second, Freedom to Learn allows customization of learning. This means individuals can focus on areas that they consider important, that are relevant to their personal goals, or that are necessary for professional development.

Keywords: *Merdeka Belajar, Self-directed Learning, Modern Era*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berinovasi. Namun, paradigma pendidikan telah mengalami perubahan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Di era modern yang penuh dengan teknologi dan sumber daya informasi yang melimpah, tantangan dan peluang baru menghadang sistem pendidikan

tradisional. Salah satu konsep yang semakin mencuat dalam dunia pendidikan adalah Merdeka Belajar, sebuah gagasan revolusioner yang menggugah pola pikir kita tentang bagaimana manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi strategi baru dalam proses belajar mengajar, sebagai penyesuaian tantangan zaman dengan memaksimalkan teknologi dan kreativitas (Saleh, 2021).

Peningkatan penggunaan *E-learning* oleh guru PAI merupakan implikasi disrupsi menuju mobilisasi sektor pendidikan dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar berdasarkan kinerja dalam tiga perspektif berikut : 1) kebijakan dianggap sebagai kritik terhadap praktik pendidikan tradisional; 2) sebagai ruang kemandirian dengan peraturan yang lebih terbuka bagi siswa dan sekolah; 3) sebagai upaya pembebasan pendidikan dari pengekangan dan tekanan sosial politik (Thohir et al., 2021). Langkah strategis bagi perwujudan tujuan di atas adalah adanya layanan ahli kependidikan yang berhasil guna dan berdaya guna tinggi, seperti *student active learning* (Hendri, 2017).

Penelitian di Banglades memberikan gambaran niat kelas online siswa adalah secara signifikan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap kelas online, kegunaan atau manfaat, dan kondisi fasilitas (Ahmed & Ullah et al., 2022). Universitas harus fokus pada peningkatan kemampuan siswa dan memberi mereka pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mereka untuk *E-Learning* (Zine et al., 2023). Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu (Deni Sopiandiyah, et. al., 2022). Pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara *online* (Ramadania & Aswadi, 2020).

Merdeka Belajar mendorong proses pembelajaran yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk dunia kerja (Muslihati et al., 2023). Hasil dari peninjauan yang dilakukan Sulaiman & Salamah, (2023) menunjukkan bahwa mayoritas penulis artikel menilai terdapat masalah dalam filsafat pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) berupa kecenderungan pendidikan untuk mendorong pada *neoliberalisasi* atau penundukan segala di hadapan kepentingan pasar dan individualisasi atau penguatamaan individu di atas kelompok. Kebijakan yang populer dengan nama MBKM bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Suryaman, 2020). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berasal dari internal seperti faktor pendukung meliputi peran guru dan motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung) (Yunita, et.al., 2023). Merdeka Belajar, dalam esensinya, adalah panggilan untuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar adalah konsep yang mendorong individu untuk menjadi pencari pengetahuan

aktif, mengambil kendali atas pendidikan mereka sendiri, dan menjalani peran aktif dalam merancang jalannya pembelajaran. Ini bukan hanya tentang belajar demi memenuhi persyaratan kurikulum, tetapi tentang menjadikan pembelajaran sebagai gaya hidup yang berkelanjutan.

METODE

Artikel ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan makalah jurnal *high-standing* yang mengandalkan sumber informasi yang dapat dipercaya. Hasilnya, artikel akademik dalam tiga tahun terakhir (2020-2023) dikumpulkan dan diarsipkan 33 dari database *Scopus* dan *Google Scholar*, yang dikenal sebagai sumber terpercaya untuk literatur akademik. Area subjek artikel terbatas pada Merdeka Belajar. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang merekomendasikan untuk memantau implikasi dan keberhasilan Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menjelaskan konsep Merdeka Belajar secara lebih mendalam, mengidentifikasi manfaatnya, dan mengeksplorasi strategi praktis untuk mencapainya. Kami juga akan melihat bagaimana pendekatan ini dapat memengaruhi pendidikan di berbagai tingkat, dari pendidikan formal hingga pembelajaran sepanjang hidup. Salah satu implementasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 4 Konawe Selatan memiliki hasil positif di bidang-bidang seperti kualitas pendidikan dan hasil siswa (Taridala et al., 2023). Selain itu, artikel ini mengulas dampak dari Merdeka Belajar pada perkembangan individu dan masyarakat di era modern yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas. Konsep Merdeka Belajar salah satunya program Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Program Merdeka Belajar menyediakan cukup beragam pilihan bagi anak muda untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya melalui pendidikan (Haryati et al., 2023).

Sepuluh Episode Merdeka Belajar.

Mukrimaa et al., (2021) memberikan gambaran perkembangan merdeka belajar dalam 10 episode. Berikut gambaran setiap episode merdeka belajar; Pada episode pertama, Mendikbudristek memperkenalkan empat kebijakan utama merdeka belajar, melibatkan ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan peraturan penerimaan peserta didik baru. Episode kedua, diberi nama Kampus Merdeka, menyoroti pendidikan tinggi dengan berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, penelitian, wirausaha, KKN tematik, studi independen, dan proyek kemanusiaan. Meskipun program magang berhasil menantang pandangan mahasiswa terhadap dunia kerja, program pengantar magang mengajar dianggap kurang efektif karena kelebihan beban jadwal. Episode ketiga membahas penyaluran dan penggunaan dana BOS, sementara episode keempat hingga episode ketujuh memfokuskan pada organisasi penggerak, guru penggerak, dan transformasi dana pemerintah untuk perguruan

tinggi. Episode kedelapan membahas sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan, sementara episode kesembilan menyoroti Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk kuliah merdeka. Terakhir, episode kesepuluh mengulas perluasan program beasiswa LPDP.

Konsep merdeka belajar dapat menjadikan pendidik dan siswa mengeksplorasi kreatifitas, berinovasi sementara guru penggerak menjadi subyek yang terus menerus mencari solusi atas tantangan (Saleh, 2021). Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan (Rahayu et al., 2022). Merdeka belajar memberikan banyak manfaat bagi individu, termasuk pengembangan kemandirian, motivasi yang tinggi, pembelajaran yang disesuaikan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Merdeka belajar adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan individu untuk memaksimalkan potensinya dan terus belajar sepanjang hidup mereka.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Konsep merdeka belajar, kita dapat memanfaatkan potensi pendidikan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan, mempromosikan inovasi, dan membentuk masyarakat yang terdidik, terinformasi, dan lebih berdaya saing. Mari kita menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana merdeka belajar bisa menjadi fondasi bagi pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan dalam dunia yang terus berubah ini. Menurut Pramono et al., (2022) model yang diperiksa terdiri dari kekuatan pribadi dan institusional yang dikonfirmasi sebagai prediktor niat berbagi pengetahuan di antara anggota fakultas Indonesia. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) meliputi penyediaan ruang-ruang penguatan *multikulturalisme*, melalui pertukaran pelajar, Fasilitas *Center of Excellence* (CoE), dan pendidikan setara untuk semua (Suharno et al., 2023). Dengan metode *Partially Least Square-Structural Equation Model* (PLSSEM) menemukan faktor-faktor berpengaruh yang mendorong partisipasi dalam MBKM adalah pengaruh sosial, faktor pendukung, keputusan pemerintah, utilitas, dan pengakuan (Gunarso et al., 2023).

Menurut Suharno et al., (2023) ada empat catatan dalam penelitiannya sebagai berikut: 1) *experiential learning* sebagai nafas MBKM harus diperkaya dengan berbagai jenis model pembelajaran yang bersifat terbuka dan serius dengan melibatkan berbagai Identitas; 2) penguatan penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan; 3) perlu memiliki kursus lintas budaya sebelum siswa menggunakan hak mereka untuk belajar tiga semester di luar program studi; dan 4), pembelajaran yang ada berorientasi pada pemerataan pedagogi tanpa diskriminasi dalam hal-hal di atas untuk menekankan kualitas pendidikan berbasis *multikulturalisme* untuk menciptakan ruang belajar yang mengintegrasikan identitas budaya masing-masing komunitas dan wilayah budaya yang ada.

Perkembangan teknologi informasi dalam merdeka belajar harus seiring dengan filosofi yang disampaikan Ki Hajar Dewantara. Filosofi Ki Hajar Dewantara tentang pentingnya menanamkan kearifan dan nilai-nilai lokal yang diabaikan

sekolah kolonial, masih relevan sampai sekarang (Ferary, 2021). Responden tertarik dan puas dengan aplikasi *Social Virtual Reality* (SVR) sebagai pembelajaran Sedang (Rante et al., 2023). Pelaksanaan MBKM mendapat respon yang baik bagi mahasiswa, dosen, dan tendik, namun, program ini masih perlu beberapa perbaikan dan evaluasi menyeluruh (Supriyoko et al., 2022). Program MBKM dan Aplikasi SVR salah satu strategi praktis sebagai pendukung merdeka belajar perlu mendapat apresiasi dan pengembangan lebih lanjut.

Evaluasi merdeka belajar

Mengukur dan memantau pembelajaran dalam berbagai pengaturan dan sistem yang dapat secara efektif menyediakan materi dan dukungan untuk pembelajaran seumur hidup adalah kunci untuk keberhasilan Masyarakat Belajar (Ra et al., 2021). Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Waton, 2023).

Model pembelajaran kurikulum merdeka dapat merubah konsep pembelajaran yang signifikan dari pembelajaran yang bersifat monoton, pasif dan guru sebagai sumber utama, menjadi model pembelajaran kurikulum merdeka siswa dibebaskan memilih konsep pembelajaran yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki (Sabilah, 2023). Pengembangan kurikulum sangat diperlukan oleh satuan pendidikan dan harus beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman, karena kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya (Cholilah et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka saat ini masih sebagai opsi dan belum dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan di Indonesia, dikarenakan masih banyak tantangan yang harus dihadapi para pelaku pendidikan, khususnya guru dan siswa (Sartini & Mulyono, 2022). Lebih lanjut Sartini menjelaskan bahwa tantangan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pengimplementasiannya masih banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di beberapa satuan pendidikan masih perlu dievaluasi. Keberadaan kurikulum merdeka ini menjadi tolak ukur baru tentang semakin berkembangnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, sehingga bisa menjadi evaluasi bersama untuk terus mengembangkan potensi siswa yang ada (Warsihna, et.al., 2023)

Evaluasi merdeka belajar atau pembelajaran mandiri adalah langkah penting untuk memahami efektivitas konsep ini dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa evaluasi yang dapat diterapkan: 1) kemandirian dan motivasi; 2) capaian pembelajaran; 3) partisipasi dalam komunitas pembelajaran; 4) kemampuan metakognisi; 5) penggunaan sumber daya pembelajaran; 6) peningkatan keterampilan pemecahan masalah; dan 7) dampak pada kehidupan pribadi dan profesional. Evaluasi "Merdeka Belajar" harus bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek dari konsep ini. Hal ini akan membantu pendidik dan individu untuk memahami sejauh mana pembelajaran mandiri telah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan pribadi.

Strategi merdeka belajar

Perencanaan tindak lanjut untuk mendukung penerapan implementasi kurikulum MBKM berbasis *individual differences* adalah menyusun langkah strategis berbasis kebutuhan untuk masing-masing individu, baik dari dosen, mahasiswa, maupun stakeholder yang berkontribusi kepada implementasi kurikulum MBKM berbasis *individual differences* (Anggraini et.al, 2023). Kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, merupakan bukti bahwa kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman (Nurindah et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai jawaban atas terjadinya transformasi komprehensif pada keseluruhan aspek, terutama tuntutan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan beradaptasi (Indarta et al., 2022).

Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan di antaranya adalah pemahaman tentang teori belajar konstruktivisme, bagaimana menyusun proyek dan pendekatan yang tepat seperti menggunakan pendekatan sosio-saintifik dalam proyek profil pelajar Pancasila, dan penerapan asesmen formatif secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran (Hamdi et al., 2022). Kesiapan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum tidak terbatas pada kemampuan secara kognitif saja, tetapi memahami isi kurikulumnya serta cara menerapkannya (Heryahya, et.al., 2022). Menurut (Nurindah et al., 2022) terdapat 5 strategi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu penerapan kurikulum merdeka secara bertahap, menyediakan asesmen dan perangkat ajar, pelatihan mandiri dan sumber belajar guru, menyediakan narasumber kurikulum merdeka belajar dan komunitas belajar. Sedangkan menurut Hattarina et al., (2022) terdapat tiga hal kunci yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum merdeka adalah pilihan, implementasi kurikulum adalah proses belajar, dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif.

Beberapa strategi yang dapat membantu individu mencapai merdeka belajar atau pembelajaran mandiri: 1) tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas; 2) mengatur jadwal pembelajaran; 3) memilih sumber belajar yang diversifikasi; 4) membuat rencana pembelajaran, berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran; 5) berlatih aktif; 6) mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara berkala; 7) menggunakan teknologi dengan bijak; 8) mengembangkan kemampuan metakognisi; dan 9) belajar seumur hidup.

KESIMPULAN

Merdeka belajar adalah gagasan yang relevan dan kuat dalam dunia pendidikan modern. Ini menekankan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran, memungkinkan individu untuk mengambil alih kendali atas pendidikan mereka sendiri. Dalam upaya ini, beberapa manfaat penting dapat diidentifikasi. Pertama, merdeka belajar mendorong pengembangan kemandirian dan motivasi intrinsik. Individu yang memimpin pembelajaran mereka sendiri cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan mereka,

menciptakan pengalaman yang lebih bermakna. Kedua, merdeka belajar memungkinkan kustomisasi pembelajaran. Ini berarti individu dapat fokus pada bidang yang mereka anggap penting, yang relevan dengan tujuan pribadi mereka, atau yang diperlukan untuk pengembangan profesional. Ketiga, konsep ini mempromosikan pembelajaran seumur hidup. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi sangat penting. Merdeka belajar menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hidup. Keempat, strategi praktis seperti menetapkan tujuan, membuat rencana pembelajaran, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran dapat membantu individu mencapai merdeka belajar. Dalam keseluruhan, merdeka belajar adalah pendekatan yang memberdayakan individu untuk menjadi pemimpin dalam pendidikan mereka sendiri. Ini adalah kunci untuk mengembangkan kemandirian, motivasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang kuat. Dengan mengadopsi konsep ini, kita dapat memaksimalkan potensi kita, tetap relevan dalam dunia yang terus berubah, dan terus berkembang sebagai pembelajar seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed H, &Ullah, A. 2022. Exponential Moving average Extended Kalman Filter For Robust Battery State Of Charge Estimation. February 555-560
- Anggraini H, Haryono S.E, Muntomimah S, Wijayanti R, A. M. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3500–3511. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Deni Sopiensyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliaty Zaqiah, M. E. (2022). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(14), 171–178.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Gunarso, G., Sandra, L., & Yap, M. (2023). Determinants for participation in independent learning policy and independent campus programs. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1507–1519. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24320>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hattarina S., Nurul, .Saila, N, Faradila. 2022. Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Senassdra.
- Haryati, N., Fibriantingtyas, A., Yuswita, E., Lasitya, D. S., Irwandi, P., Aulia, B. M., Nurirrozak, M. Z., & Herdianti, D. F. (2023). Identifying Key Factors in Determining a Successful Agropreneurship Education in Merdeka Belajar Program. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012012>

- Hendri, N. (2017). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 08(01), 1–9. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Heryahya, A; Herawati, E.S.B; Susandi, A.D; Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 548–562.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kayati, A. N., & Kusuma, E. R. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 42–49. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19312>
- Muslihati. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Negri Malang
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2021a). Buku Panduan Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2021b). Merdeka Belajar. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Muslihati, A. Y. S., Voak, A., & Brian Fairman, Surjani Wonoraharjo, A. W. S. (2023). Engaging With Industry Through Internships in Order to Acquire the Skills, Knowledge and Attitudes for the World of Work: The Indonesian Student Experience. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(9), 1–17. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i9.6125>
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1505–1511.
- Pramono, S. E., Melati, I. S., Wijaya, A., Sahudin, Z., & Abdullah, H. (2022). Modelling Factors Encouraging Knowledge Sharing Culture as a Socio-Innovation in Collaborative Era. *Asian Journal of University Education*, 18(4), 847–862. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i4.19991>
- Ra, S., Jagannathan, S., & Maclean, R. (2021). *Education in the Asia-Pacific Region: Powering a Learning Society During an Age of Disruption*. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/704196/powering-learning-society-during-age-disruption.pdf>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Rante, H., Zainuddin, M. A., Miranto, C., Pasila, F., Irawan, W., & Fajrianti, E. D. (2023). Development of Social Virtual Reality (SVR) as Collaborative Learning Media to Support Merdeka Belajar. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(7), 1014–1020.

<https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.7.1900>

- Sabilah, Z. A. (2023). *KELAYAKAN PERUBAHAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DALAM*. 2022, 386–391.
- Saleh, M. (2021). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 56–51.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Suharno, S., Rifai, R., & Sudrajat, A. (2023). Multicultural encounters within kampus merdeka: A study on educational policy impact to bolster diversity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 539–548. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.58223>
- Sulaiman, A., & Salamah, U. (2023). Falsafah “merdeka belajar kampus merdeka” dan implikasinya pada strategi belajar: Critical synthesis review. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 4(1), 42–57.
- Supriyoko, Rochmiyati, S., Irfan, M., & Ghazali, I. (2022). Online Survey: Evaluation of Indonesian Higher Education Curriculum. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 235–240. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.24>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Taridala, S., Samdin, Sukotjo, E., & Rahmaniar, S. (2023). Implementation of the Merdeka Belajar Program in Improving Teacher Performance and the Quality of Educational Services. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 1445–1449. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1495>
- Thohir, M., Ma’arif, S., Junaedi, Huda, H., & Ahmadi. (2021). From disruption to mobilization: Ire teachers’ perspectives on independent learning policy. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 359–373. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540>
- Tuasikal, A. R. S., Hartoto, S., Prakoso, B. B., Kartiko, D. C., & Hariyanto, A. (2021). the Analysis on Teaching Skills and Learning Effectiveness of Internship Students. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 650–658. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>
- Warsihna, J; Ramdani, Z; Amri, A; Kembara, M.D; Steviano, I; Anas, Z; Anggaena, Y. (2023). *TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD : 07(02)*, 296–311.
- Waton, M. . (2023). Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(Maret), 129–146.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Zine, M., Harrou, F., Terbeche, M., Bellahcene, M., Dairi, A., & Sun, Y. (2023). E-

Learning Readiness Assessment Using Machine Learning Methods.
Sustainability (Switzerland), 15(11), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/su15118924>